

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa e-modul berbasis kearifan lokal pada mata pelajaran IPAS materi keanekaragaman budaya untuk siswa kelas IV sekolah dasar berhasil dikembangkan menggunakan model ADDIE yang meliputi tahap analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Produk yang dihasilkan berupa e-modul digital berbentuk flipbook yang dilengkapi materi, video pembelajaran, LKPD, dan latihan soal yang terintegrasi dengan kearifan lokal.

Hasil validasi menunjukkan bahwa e-modul termasuk kategori sangat layak dengan persentase penilaian ahli media sebesar 100%, ahli materi 91,6%, dan ahli bahasa 95%. Selain itu, hasil angket respon guru dan peserta didik memperoleh persentase masing-masing sebesar 97% dengan kategori sangat layak.

Dengan demikian, e-modul berbasis kearifan lokal yang dikembangkan layak digunakan sebagai bahan ajar pendukung pada pembelajaran IPAS materi keanekaragaman budaya serta dapat membantu peserta didik memahami materi dan mengenal budaya di lingkungan sekitarnya.

B. Keterbatasan Pengembangan

Dalam proses pengembangan e-modul berbasis kearifan lokal ini, peneliti telah berupaya menghasilkan produk yang sesuai dengan kebutuhan

pembelajaran. Namun, produk yang dikembangkan masih memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Keterbatasan tersebut dapat menjadi bahan pertimbangan untuk pengembangan lebih lanjut pada penelitian berikutnya, yaitu sebagai berikut.

1. Materi yang dikembangkan masih terbatas pada mata pelajaran IPAS materi keanekaragaman budaya untuk siswa kelas IV sekolah dasar sehingga belum mencakup materi lain maupun jenjang kelas yang berbeda.
2. Uji coba produk hanya dilakukan pada satu sekolah, yaitu SDN Teguhan 02 Kabupaten Madiun, sehingga hasil yang diperoleh belum dapat menggambarkan penggunaan e-modul pada kondisi sekolah yang lebih luas.
3. Penggunaan e-modul memerlukan perangkat digital, seperti smartphone, laptop, atau komputer agar seluruh fitur dapat diakses dengan baik. Selain itu, video pembelajaran yang tersedia di dalam e-modul juga memerlukan koneksi internet untuk dapat digunakan secara optimal.
4. Pengembangan e-modul dilakukan dalam waktu yang terbatas, sehingga masih terdapat beberapa bagian yang dapat dikembangkan lebih lanjut, seperti penambahan materi pendukung, contoh-contoh yang lebih beragam, maupun aktivitas pembelajaran yang lebih bervariasi.
5. Pengukuran kelayakan produk masih dilakukan dalam lingkup terbatas, sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut dengan jumlah subjek yang lebih banyak untuk memperoleh hasil yang lebih luas dan mendalam.

Dengan adanya keterbatasan tersebut, diharapkan penelitian selanjutnya dapat mengembangkan e-modul dengan cakupan materi yang lebih

luas, melibatkan lebih banyak peserta didik, serta menambahkan fitur-fitur yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

C. Implikasi Hasil Penelitian dan Pengembangan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa implikasi yang dapat diperoleh dari pengembangan e-modul berbasis kearifan lokal pada materi keanekaragaman budaya.

1. Implikasi Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menambah referensi mengenai pengembangan bahan ajar digital berbasis kearifan lokal pada pembelajaran IPAS di sekolah dasar. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi sumber informasi bagi peneliti lain yang ingin mengembangkan bahan ajar serupa pada materi maupun jenjang pendidikan yang berbeda.

2. Implikasi Praktis

a. Bagi Guru

E-modul yang dikembangkan dapat membantu guru dalam menyediakan bahan ajar yang lebih menarik dan bervariasi. Adanya materi, video pembelajaran, LKPD, dan latihan soal dalam satu media dapat memudahkan guru dalam menyampaikan materi serta menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif dan tidak monoton.

b. Bagi Peserta Didik

Penggunaan e-modul dapat membantu peserta didik memahami materi keanekaragaman budaya dengan lebih mudah. Penyajian materi yang dilengkapi gambar, video, dan aktivitas pembelajaran membuat

peserta didik lebih tertarik untuk belajar. Selain itu, materi yang dikaitkan dengan kearifan lokal dapat membantu peserta didik mengenal dan menghargai budaya yang ada di lingkungan sekitarnya.

c. Bagi Peneliti

Melalui penelitian ini, peneliti memperoleh pengalaman dan pemahaman secara langsung mengenai proses pengembangan bahan ajar digital berbasis kearifan lokal menggunakan model ADDIE. Selain itu, penelitian ini juga memberikan wawasan kepada peneliti tentang pentingnya menyesuaikan bahan ajar dengan karakteristik peserta didik dan kebutuhan pembelajaran. Pengalaman yang diperoleh selama proses penelitian diharapkan dapat menjadi bekal bagi peneliti dalam mengembangkan media atau bahan ajar yang lebih inovatif pada masa yang akan datang.

D. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan sebagai berikut.

1. Bagi Guru

Guru diharapkan dapat memanfaatkan e-modul berbasis kearifan lokal sebagai salah satu bahan ajar pendukung dalam pembelajaran IPAS. Selain itu, guru juga dapat mengembangkan bahan ajar yang lebih inovatif dan menyesuakannya dengan karakteristik serta kebutuhan peserta didik agar pembelajaran menjadi lebih menarik dan bermakna.

2. Bagi Peserta Didik

Peserta didik diharapkan dapat memanfaatkan e-modul yang telah dikembangkan sebagai sumber belajar tambahan, baik saat pembelajaran di kelas maupun belajar secara mandiri di rumah. Dengan demikian, peserta didik dapat lebih memahami materi sekaligus mengenal keberagaman budaya yang ada di lingkungan sekitarnya.

3. Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan dapat mendukung penggunaan bahan ajar digital dalam proses pembelajaran dengan menyediakan sarana dan prasarana yang memadai. Selain itu, sekolah juga dapat mendorong guru untuk mengembangkan media dan bahan ajar berbasis teknologi yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan sehingga diharapkan peneliti selanjutnya dapat mengembangkan e-modul pada materi atau jenjang pendidikan yang berbeda. Selain itu, pengembangan dapat dilakukan dengan menambahkan fitur yang lebih interaktif serta melibatkan jumlah subjek yang lebih luas agar diperoleh hasil yang lebih beragam dan mendalam.